



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4152 - 4159

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi JIM (*Juris Prudential Inquiri Model*) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era *New Normal* di Sekolah Dasar

Suryadin Hasyda

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

E-mail: [suryadinhasyda92@gmail.com](mailto:suryadinhasyda92@gmail.com)

---

### Abstrak

Kegiatan penelitian ini menggambarkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa peserta didik melalui model pembelajaran JIM pada siswa kelas IV SDN Naioni 1 Kota Kupang. Jenis penelitian PTK, dengan desain mengikuti model Mc Taggart dan Kemmis. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran JIM mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I 63%, sedangkan skor pengamatan aktivitas siswa pada siklus II 81,5%. Hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa siklus I mencapai skor 41,7%. Sedangkan hasil tes keterampilan berpikir kritis pada siklus II siswa mencapai skor 91,7% masuk dalam kategori sangat kritis. Simpulan yang dihasilkan pada penelitian adalah dengan menerapkan model pembelajaran JIM berbantuan media gambar memberikan akibat positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** JIM, Media Gambar, Keterampilan Berpikir Kritis

### Abstract

*This research activity illustrates the improvement of critical thinking skills of students through JIM learning models in students of class IV Naitoni 1 Public Elementary School of Kupang City. The type of research is class action assessment (PTK) research, with the design follows the MC Taggart and MMMIS model. The results of the analysis show that JIM learning model is able to increase the activity and skills of critical thinking students as evidenced by the results of student activity observations in cycle 1 is 63%, while the scores of student activity observations in cycle 2 is 81.5%. The results of the critical thinking skills test of students cycle I achieved a score of 41.7%. While the test results of critical thinking skills in the second cycle of students reached a score of 91.7% in the very critical category. The conclusion produced in the study is that by applying the JIM learning model assisted image media can provide a positive result of student critical thinking skills.*

**Keywords:** JIM, Imag Media, Critical Thinking Skills.

---

Copyright (c) 2021 Suryadin Hasyda

✉ Corresponding author :

Email : [suryadinhasyda92@gmail.com](mailto:suryadinhasyda92@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan meningkatkan, menjaga, dan mengembangkan pengetahuan manusia menjadi berkualitas sesuai kebutuhan zaman. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM. UURI No 20 tahun 2003 “pendidikan dilaksanakan agar mendapatkan tujuan yang diinginkan bersama yakni berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan adalah guru (Rahmayanti, 2016). Akan tetapi tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pada peserta didik tetapi jauh dari itu dapat melatih keterampilan serta menanamkan sikap dan nilai kepada peserta didik. Menurut (Mahmud & Idham, 2017) pada dasarnya, peran guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai “*director of learning*” (direktur belajar) artinya setiap guru diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan guru hanya mengandalkan metode mengajar yang praktis dan mudah untuk menyampaikan suatu konsep pembelajaran pada siswa yaitu metode ceramah. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak dapat memahami suatu konsep pembelajaran dan kreatifitasnya terhambat, sehingga pembelajaran dinilai kurang efektif. Alangkah baiknya jika guru memilih model yang tepat untuk menyampaikan suatu konsep pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep tersebut dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran di pendidikan dasar. Dalam konteks pendidikan dasar tersebut, pendidikan IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial (Fadhilaturrahmi & Ananda, 2018). Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Jumriani et al., 2021). Tujuan pendidikan IPS adalah untuk membantu tumbuhnya pola berpikir ilmuwan sosial, mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat dalam rangka membantu tumbuhnya warga negara yang baik (Gunawan, 2011). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran yakni guru menerapkan model dan media pembelajaran kurang sesuai dengan esensi materi yang diajarkan. Hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran kurang membuat siswa aktif sepenuhnya atau sebagian besar pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan kata lain, siswa hanya dibuat tercengang oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Disisi lain, realita yang ditemui dalam proses pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam hal ini keterampilan berpikir kritis siswa. Kurangnya keterampilan berpikir siswa ini tampak dimana siswa cenderung pasif ketika menerima materi pelajaran. Pembelajaran lebih cenderung satu arah dimana guru hanya melakukan *transfer of knowledge* semata. Hal ini menyebabkan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kurangnya memberikan kebiasaan untuk berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

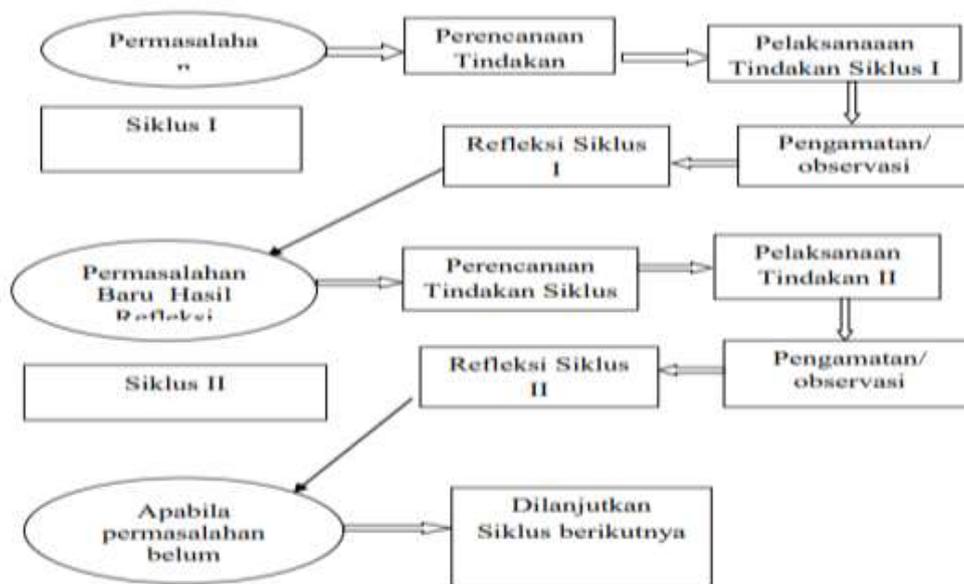
Jika masalah tersebut tidak secepatnya diatasi maka, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan atau yang disampaikan sangat rendah dan akibatnya banyak siswa yang aktivitas pembelajarannya menurun sehingga tingkat ketuntasannya tidak mencapai dengan kompetensi yang diharapkan.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Naioni, yakni dengan memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran JIM berbantuan media gambar. Penerapan model pembelajaran JIM berbantuan media gambar diharapkan memberikan nuansa baru yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa pada proses pembelajaran. *Juris prudential inquiry* merupakan model pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dengan harapan siswa akan lebih memahami dan menyikapi masalah-masalah maupun isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam berpikir dan memecahkan masalah sendiri sesuai dengan pemahamannya (Antony, 2019). Media gambar merupakan media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (Sinaga & Simarmata, 2020). Sedangkan berpikir kritis merupakan cara berpikir yang komprehensif, melibatkan analisis, sintesis, interpretasi, evaluasi dan asumsi (Suci et al., 2019). Dari keunggulan yang telah dipaparkan maka model *jurisprudential inquiry* berbantuan media gambar lebih tepat untuk mengatasi masalah yang ditemukan di kelas IV SD Negeri 1 Naioni pada keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didesain untuk memecahkan masalah dan aplikasinya secara langsung didalam kelas. Kemmis (Sanjaya, 2016) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada implementasi model pembelajaran JIM berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 1 Naioni Kota Kupang.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka desain penelitian ini menggunakan desain dari Kemmis dan Taggart (Boymau & Hasyda, 2021), yaitu berbentuk spiral dan terdiri dari empat tahap meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus pada spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian PTK

Pada tahap ini akan dianalisis data yang telah dikumpulkan baik pada saat pra tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Adapun data-data yang perlu dianalisis dalam penelitian ini yakni data observasi aktivitas siswa dan data keterampilan berpikir kritis siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran JIM berbantuan media gambar ditulis hasil pengamatannya di dalam lembar pengamatan oleh observer. Observasi dilakukan selama proses mengajar berlangsung. Observasi yang dilaksanakan berpedoman pada lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian ini tidak hanya untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa saja, tetapi juga untuk memperhatikan aktivitas guru dalam mengelola model pembelajaran JIM dan mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran JIM. Secara ringkas data aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran JIM dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Pada Siklus I Dan II.

No	Instrumen	Keterlaksanaan	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa	63%	81,5%
2	Aktivitas Guru	66,1%	95,6%

Berdasarkan tabel 1 bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung yakni untuk aktivitas siswa pada siklus I 63% dengan kategori cukup dan siklus II 81,5% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I 66,1 % dengan kategori cukup, dan siklus II 95,6 % dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru mengalami peningkatan disetiap siklusnya, ini membuktikan bahwa model pembelajaran JIM berbantuan media gambar

dapat meningkatkan baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustini, 2013) dalam penelitiannya terbukti bahwa model pembelajaran JIM dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

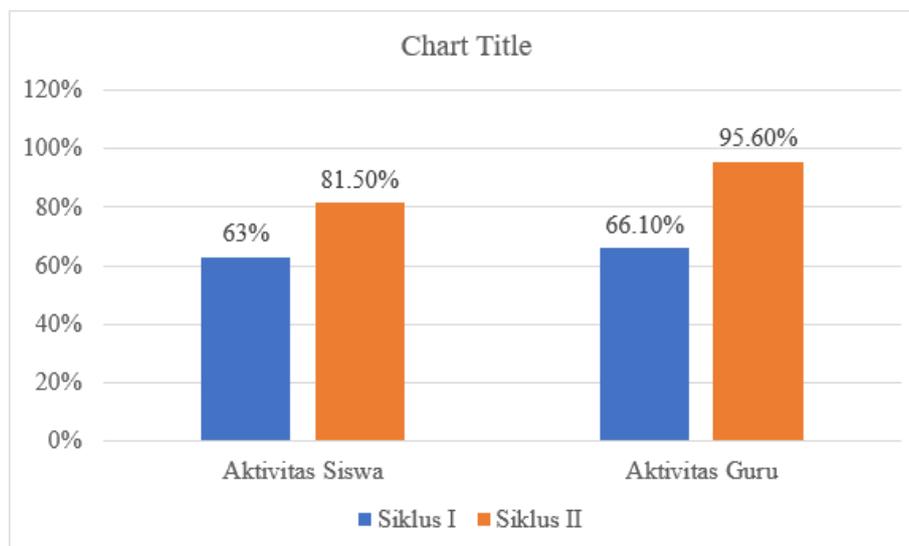


Diagram 1. Hasil Observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa, masing-masing siswa diberikan soal evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I yang telah dianalisis menunjukkan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 41,7% dan yang belum tuntas sebanyak 14 orang atau sebesar 58,3% sedangkan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 50 serta rata-rata nilai kelas 62,7%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan presentasi ketuntasan sebesar 91,7%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 8,33%.. Sedangkan rata-rata kelas mencapai 82,2% dan nilai tertinggi 100 dan nilai rendah 60. Untuk lebih lanjut hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa siklus I dan II.

No	Siklus I	Siklus II
1	41,7%	91,7%

Tabel 2 menunjukkan tes keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 41,7% kriteria kurang kritis. Sedangkan siklus II tes keterampilan berpikir kritis siswa memperoleh nilai rata-rata 91,7% dengan kategori sangat kritis dan sudah tercapai KKM yang ditentukan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antari et al., 2014) bahwa model pembelajaran JIM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan selama proses pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, dan siswa diberi kebebasan untuk berargumentasi. Tes keterampilan berpikir kritis siswa siklus I dan II dengan mengimplementasikan model pembelajaran JIM berbantuan media gambar dapat dilihat pada diagram berikut;

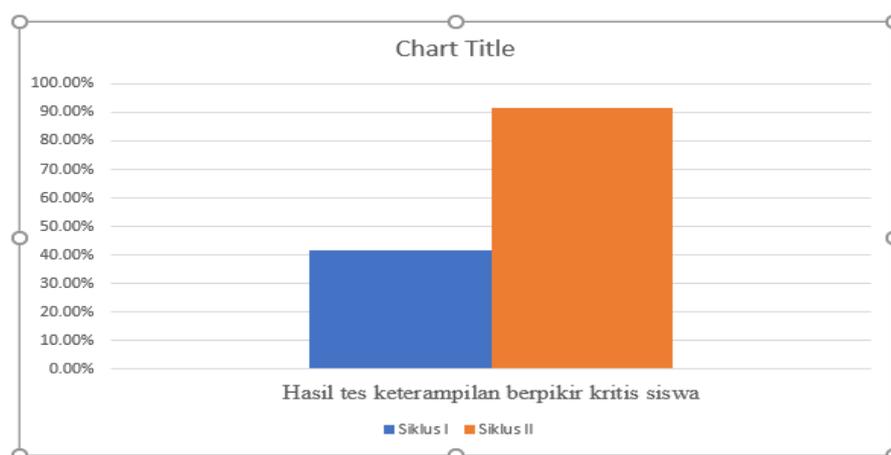


Diagram 2. Hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa siklus I dan II.

Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan berpikir kritis yang telah diuraikan, menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I dan II, yakni 41,7% siklus I meningkat menjadi 91,7% pada siklus II. Jadi, melalui penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengimplementasikan model JIM berbantuan media gambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Naioni.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran JIM berbantuan media gambar. JIM merupakan model pembelajaran yang akan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan (Yuliana et al., 2017). Model pembelajaran JIM dapat melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil sikap terhadap masalah tersebut serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid (Japar, 2017). Model pembelajaran ini lebih menekankan siswa untuk mencari informasi dan menemukan jawaban atau penyelesaian terhadap persoalan yang dibahas (Maseha & Hamid, 2017). Sedangkan media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk penyaluran informasi dan dapat merangsang siswa untuk belajar (Yuswanti, 2011). Selain itu media gambar juga berfungsi sebagai menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang dibahas (Suparman et al., 2020). Hal ini didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklus yakni: hasil observasi aktivitas siswa siklus I 63% sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 66,1% dengan predikat cukup, mengalami peningkatan pada siklus II yakni pada observasi aktivitas peserta didik mencapai 81,5% sedangkan observasi aktivitas guru mencapai 95,6% dengan predikat baik.

Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas peserta didik yang dikemukakan oleh (Ningtyas & Wuryani, 2017) yakni prinsip pembelajaran seperti memberikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individu. Berdasarkan prinsip belajar yang dikemukakan merupakan sebagai landasan dalam proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk apapun. Pemahaman yang menjadi inti prinsip belajar ini, bukan hanya melandasi kemampuan afektif tetapi kognitif dan psikomotorik (keterampilan), bahkan dengan diperolehnya kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang tinggi dapat memberi pengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa (Suardi, 2018).

Sedangkan untuk tes keterampilan berpikir kritis siswa siklus I mencapai 58,3% yang belum tuntas hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru atau teacher centered. Siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model JIM, karena masih banyak siswa yang kurang perhatian ketika guru menyampaikan materi sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada siklus II hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa mencapai ketuntasan 91,7%. Sesuai penelitian (Lasmawan & Gunamantha, 2017) dengan hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran

JIM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar vigotsky yang proses belajarnya menekankan pada perkembangan intelektual peserta didik yang berhadapan langsung dengan pengalaman baru dan menantang sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dimunculkan (Suardipa, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran JIM berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa siklus II mencapai 81,5%. Ini menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 95,6%. Sedangkan untuk tes keterampilan berpikir kritis siklus II memperoleh nilai rata-rata 91,7% dengan kategori sangat kritis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepala sekolah beserta civitas SD Negeri 1 Naioni Kota Kupang dan Kemenristekdikti yang telah membayar penelitian ini melalui skema penelitian dosen pemula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antari, D. A. D. D., Wiyasa, I. K. N., & Suardika, I. W. R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus V Tampaksiring. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1).
- Antony, R. V. (2019). Episodic Interview: A Qualitative Analysis Of The Effectiveness Of Jurisprudential Inquiry Model Of Teaching. 5(2).
- Boymau, H. G. C., & Hasyda, S. (2021). Monograf Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fadhilaturrahmi, F., & Ananda, R. (2018). Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 12–21.
- Gunawan, R. (2011). Pendidikan Ips Filosofi, Konsep Dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Gustini, F. (2013). Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudense (Jurisprudential Inquiry) Di Sma N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya [Phd Thesis]. Universitas Negeri Padang.
- Japar, M. (2017). Jurisprudential Inquiry Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 49–59.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum Ips Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.
- Lasmawan, W., & Gunamantha, I. M. (2017). Pengaruh Model Telaah Yurisprudensi Inquiri Berbasis Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 78–88.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). Strategi Belajar-Mengajar. Syiah Kuala University Press.
- Maseha, A. S. A., & Hamid, S. I. (2017). The Effect Of Using Of Jurisprudential Inquiry Model On Student's Civic Participation 5th Grade Elementary School [Phd Thesis]. Indonesia University Of Education.

- 4159 *Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar – Suryadin Hasyda*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Ningtyas, E. S., & Wuryani, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1), 66–74.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2020). Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 219–234.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (Zpd) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79–92.
- Suci, D. W., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Realistik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2042–2049.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256.
- Yuliana, E., Sapri, J., & Turdjai, T. (2017). The Application Of Jurisprudential Inquiry Learning Model To Increase Student's Social Skills And Learning Achievement. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 111–119.
- Yuswanti, Y. (2011). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Pt. Lestari Tani Teladan (Ltt) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4).